

Analisis Interaksi Obat Aktual Pada Pengobatan Pasien Gastritis Rawat Inap Di Rsud X**ANALYSIS OF ACTUAL DRUG INTERACTIONS IN THE TREATMENT OF INPATIENT GASTRITIS PATIENTS AT RSUD X****Nadila Oktaviani¹⁾, Ilham Alifiar²⁾, Dichy Nuryadin Zain³⁾**¹²³ Fakultas Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada Kota TasikmalayaCorresponding author: ilhamalifiar@universitas-bth.ac.id**Abstract**

Gastritis is a health problem with a high prevalence in society. Gastritis is a digestive tract disorder that has problems with damage to the gastric mucosa. Drug interaction events occur when the effect of a drug changes due to the presence of another drug. The purpose of this study was to describe the actual incidence of drug interactions in the treatment of inpatients with gastritis at RSUD X. This research was conducted at RSUD X as an observational study with a cross-sectional study design which was carried out prospectively while the patient was undergoing treatment at the hospital during the period January-April 2023. The sample was collected using a consecutive sampling technique and a total of 64 patients who met the inclusion criteria were obtained. The research results obtained from 22 cases of potential drug interactions found actual drug interaction events in the drug combination between Potassium Chloride (KSR) and Hyoscyamine which provides a synergistic or additive pharmacodynamic interaction because it can benefit patients with increased potassium levels from the therapy.

Keywords: Gastritis, Aktual Drug Interaction**Abstrak**

Penyakit gastritis ialah salah satu masalah kesehatan dengan jumlah yang cukup tinggi prevalensinya di masyarakat. Penyakit gastritis merupakan suatu gangguan saluran pencernaan yang mengalami masalah kerusakan pada mukosa lambung. Kejadian Interaksi obat timbul apabila efek dari obat berubah karena kehadiran obat lain. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kejadian interaksi obat aktual pada pengobatan pasien Gastritis rawat inap di RSUD X. Penelitian ini dilakukan di RSUD X yang bersifat penelitian observasional dengan desain penelitian cross-sectional yang dilakukan pengambilan data secara prospektif selama pasien menjalani pengobatan di Rumah sakit periode Januari-April 2023. Pengambilan sampel digunakan teknik consecutive sampling dan diperoleh sebanyak 64 pasien yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian yang diperoleh dari 22 kasus potensi interaksi obat ditemukan kejadian interaksi obat aktual pada kombinasi obat antara Kalium Klorida (KSR) dan Hyoscyamine yang memberikan interaksi farmakodinamik yang sinergis atau aditif karena dapat menguntungkan terhadap pasien dengan terjadinya kenaikan kadar kalium dari terapi tersebut.

Kata Kunci: Gastritis, Interaksi Obat Aktual

PENDAHULUAN

Penyakit gastritis ialah peradangan pada mukosa lambung dan juga gangguan saluran pencernaan yang sering terjadi mengalami masalah kesehatan. Penyakit gastritis ialah suatu gangguan saluran pencernaan berdasarkan klinis (Rizky et al., 2019). Masalah Kesehatan di masyarakat penyakit gastritis memiliki jumlah prevalensi yang bernilai cukup banyak. Berdasarkan data WHO pada tahun 2019 setiap tahunnya sejumlah 1,8 juta sampai 2,1 juta orang menderita gastritis (Nirmalarumsari & Tandipasang, 2020). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019 tercatat 30.154 (4,9%) kasus gastritis sehingga menjadikan penyakit ini termasuk satu dari 10 penyakit umum diantaranya pada pasien rawat inap di puskesmas hingga di rumah sakit Indonesia (Tussakinah et al., 2018).

Data menurut Dinkes Kota Tasikmalaya total penderita penyakit gastritis termasuk dalam 10 jenis penyakit terbanyak di kota Tasikmalaya tahun 2019, dengan total 11.661 kasus (Dinkes, 2020). Dari hasil pemeriksaan sebelumnya, kejadian gastritis dialami oleh kelompok usia produktif, di usia tersebut pola kehidupan kesehatannya kurang diperhatikan, tingkat kesibukannya, serta stress (Tussakinah et al., 2018).

Penyakit gastritis dapat ditangani dengan merubah pola kehidupan yang sehat dengan berhenti merokok, mengkonsumsi alkohol, menghindari stress, serta pola makan nya dapat diubah dengan makan yang sehat dan tidak mengakibatkan terjadinya luka pada lambung. Selain itu, pemberian obat dapat dilakukan apabila perubahan gaya hidup tidak efektif. Perawatan untuk gastritis antara lain obat golongan Pompa Proton Inhibitor (PPI), H2-blocker, dan Antasida. Obat tersebut merupakan obat untuk menurunkan asam lambung namun tergantung tingkat

keparahannya. Apabila infeksi helicobacter merupakan penyebab dari gastritis maka obat golongan PPI perlu dikombinasi. Sedangkan jika penyebabnya penghilang nyeri menggunakan NSAID maka diperlukan kombinasi NSAID dengan penurun asam lambung atau dapat dipertimbangkan untuk mengganti pengobatan nyeri lainnya (Akhondi, 2022).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh muhic et al, mengungkapkan kasus terjadinya interaksi obat aktual banyak terdeteksi interaksi obat aktual ditemukan di 37 kasus dari 795 termasuk pasien yang memakai setidaknya dua obat, yang paling umum mereka mengalami pendarahan, hiperkalemia, toksisitas dan hipotensi. Interaksi Obat Lengkap menunjukkan sensitivitas terbaik (0,76) untuk DRP terkait interaksi obat aktual, diikuti oleh Lexicomp Online (0,50) dan Complite drug interaction (0,40). dan Drug Interaction Checker memiliki nilai prediksi positif 0,07; Lexicomp Online 0,04. Dalam spesifisitas dan nilai prediksi negatif perbedaan antara sistem yang sangat kecil (N. Muhič, A. Mrhar, 2017). Secara potensialnya menurut Bagus pada tahun 2015 ditemukan kasus interaksi obat sebanyak 66 pasien pada penderita gangguan lambung (Dispepsia, Gastritis, Tukak peptik) diantaranya 34 pasien mengalami interaksi farmakodinamik dan 32 pasien mengalami farmakokinetik (Prakoso, 2016).

Penelitian dilakukan bertujuan untuk menunjukkan adanya interaksi obat aktual yang terjadi pada pasien yang dilihat berdasarkan gejala, tanda vital serta hasil pemeriksaan laboratorium. Sehingga dapat mengetahui terapi tepat yang dapat tercapai secara maksimal, serta meminimalisir kejadian interaksi obat. Penelitian ini memiliki Ethical Clearance atau keterangan layak etik yang diajukan kepada Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya, dengan judul Analisis

Interaksi Obat Aktual pada Pengobatan Pasien Gastritis Rawat Inap di RSUD X yang dinyatakan layak etik sesuai standar WHO 2011 dengan No.005/E.01/KEPK-BTH/I/2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan pengambilan data secara prospektif bersifat observasional menggunakan design penelitian cross-sectional, data yang dilakukan diambil secara prospektif yaitu suatu penelitian dimana pasien di pantau dalam jangka waktu tertentu, peristiwa tersebut akan diambil data perjalanan penyakit kedepannya berdasarkan waktu dan perkembangan pasien selama pengobatan di rumah sakit. Semua pasien yang bersedia menjadi sampel ialah pasien yang memenuhi kriteria inklusi yang menyetujui setelah diberikan informed consent pada periode Januari-April tahun 2023. Interaksi obat dianalisis berdasarkan standar acuan Medscape Drug Interaction Checker tahun 2023, interaction checker.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis adanya interaksi obat aktual pada pengobatan pasien gastritis rawat inap di RSUD X. Subjek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 64 pasien yang terdiri dari Laki-laki dan Perempuan dengan berbagai macam Usia, Diagnosa, serta Penyakit Penyerta.

Demografi Pasien

Pada Tabel 1 dapat dilihat demografi pasien berdasarkan jenis kelamin perempuan dan laki-laki pasien yang mengalami penyakit gangguan lambung (Gastritis, Gerd, Dispepsia). Berdasarkan hasil penyakit ini ditunjukkan hasil perempuan lebih banyak terjadi dengan jumlah kasus yaitu 46 pasien (71,87%) dari keseluruhan 64 pasien, sedangkan laki-laki sebanyak 18 pasien (28,12%) dari

keseluruhan 64 pasien. Secara psikologis wanita cenderung memiliki emosional yang lebih dan mudah stres dibandingkan dengan laki-laki. Secara biologis, perempuan yang stress mengalami perubahan sistem hormonal di dalam tubuhnya (Widayat et al., 2018). Stress juga dapat merangsang produksi asam lambung dalam jumlah yang berlebih. Akibatnya, lambung akan terasa sakit, mual, nyeri ulu hati, mulas, dan bisa menyebabkan luka pada mukosa lambung (Lisdiana, 2012).

Berdasarkan usia yang paling banyak yaitu kisaran 61-70 tahun (Lansia) sebesar (23,43%). Penjelasan dalam hal ini karena usia dinyatakan faktor dari salah satu pengaruh yang menyebabkan timbulnya keluhan gangguan lambung, karena usia semakin tua maka sistem kerja lambung akan semakin berkurang (Nurus et al., 2019). Menurut Ariefany (2014) penyakit gangguan lambung paling tinggi dengan persentase sebesar 23,43% di rentang usia kisaran 61-70 tahun (lansia), hal tersebut dikarenakan usia seseorang salah satu pengaruh dalam penurunan fungsi dari satu organ, sehingga akan lebih mudah mengalami iritasi pada mukosa lambung (Ariefiany et al., 2014).

Diagnosa utama yang paling banyak diderita ialah penyakit GERD dengan jumlah 27 pasien (42,18%), hal ini dikarenakan GERD merupakan penyakit umum di dunia, sehingga diperkirakan prevalensinya akan terus meningkat karena GERD berhubungan dengan usia & proses penuaan (Eusebi et al., 2018).

Demografi berdasarkan diagnosa sekunder atau penyakit penyerta memperlihatkan bahwa yang diderita dengan penyakit gangguan lain ialah penyakit hipertensi menempati jumlah tertinggi sebanyak 14 pasien (35,89%). Penjelasan ini berkaitan dengan usia penderita pasien, dengan bertambahnya usia, seseorang lebih beresiko mengalami

hipertensi, seseorang yang sedang diproses penuaan dapat membuat pembuluh darah menebal dan menjadi kaku, sehingga tekanan darahnya akan cenderung tinggi (Adam, 2019).

Tabel 1. Demografi Pasien Gangguan Lambung (Gastritis, Gerd, Dispepsia)

Karakteristik	Total	%
Jenis Kelamin		
laki-laki	18	28,12%
perempuan	46	71,87%
Total	64	100%
Usia (tahun)		
20-30	12	18,75%
31-40	7	10,93%
41-50	14	21,87%
51-60	11	17,18%
61-70	15	23,43%
71-80	5	7,81%
Total	64	100%
Diagnosa Utama		
Gastritis	12	18,75%
Gerd	27	42,18%
Dispepsia	25	39,06%
Total	64	100%
Diagnosa Sekunder		
Hipertensi	14	35,89%
DM 2	5	12,82%
Vomitus	5	12,82%
GEA	2	5,12%
Obs Febris	6	15,38%
Hipokalemia	2	5,12%
AKI	2	5,12%
CKD	1	2,56%

HHD	1	2,56%
CHF	1	2,56%
Total	39	100%

Profil Penggunaan Obat

Terapi untuk penyakit gangguan lambung (Gastritis, Gerd, Dispepsia) bertujuan untuk menghilangkan nyeri, inflamasi, serta pencegahan terjadinya penyakit lain serta komplikasi selain itu ditujukan untuk berkurangnya sekresi asam lambung serta dapat menetralkan asam lambung dengan cara berkurang sedikit demi sedikit. Dari patofisiologinya terapi gastritis bertujuan untuk menekan faktor agresif dan memperkuat faktor defensive (Ramadhana et al., 2019). Maka terapi utama untuk diagnosa penyakit gangguan lambung (Gastritis, Gerd, Dispepsia) digunakan obat golongan proton pump inhibitor (PPI), Antiulcer, dan Antagonis-H₂.

Kajian Interaksi Obat Aktual

Interaksi obat aktual (><) merupakan interaksi yang menunjukkan adanya kejadian interaksi obat tersebut yang benar terjadi terhadap pasien yang dilihat dari kondisi klinis pasien yang dilihat berdasarkan gejala, tanda vital serta hasil pemeriksaan laboratorium (Rovers J.P, 2003). Walaupun interaksi obat secara potensi pada pasien gangguan lambung (Gastritis, Gerd, Dispepsia) cukup tinggi, namun dari penelitian yang telah dilakukan pada Tabel 2 menunjukkan adanya interaksi obat aktual pasien gerd dengan diagnosa penyerta hipertensi dan Congestive heart failure (CHF) yaitu ditemukan pada kombinasi obat Kalium Klorida (KSR) dengan hyoscyamine. Menggabungkan obat Hyoscyamine >< Kalium Klorida dapat berpotensi resiko iritasi pada gastrointestinal. Ini jarang dapat menyebabkan bisul, pendarahan,

dan cedera gastrointestinal lainnya (Drugs.com, 2023).

Penanganan kejadian interaksi obat didasarkan pada identifikasi interaksi obat potensial, sehingga dapat disegerakan pemberian tindakan yang tepat dan menghindari beberapa dampak klinis yang dapat meringankan terjadinya interaksi obat. Kejadian interaksi obat ada beberapa yang mengakibatkan perubahan klinis akan tetap diberikan walaupun kombinasi obat tersebut akan menghasilkan dampak yang kurang menguntungkan karena kombinasi obat memberikan manfaat pada terapi penyakit tertentu (Prakoso, 2016). Salah satu contoh nya kasus interaksi obat secara aktual dimana kombinasi obat hyocyanine >< Kalium Klorida (KSR) yang dapat berpotensi resiko iritasi pada gastrointestinal namun dilihat dari data hasil laboratorium bahwa pasien tersebut ketika mengkonsumsi obat tersebut tidak menandakan adanya gejala tetapi terjadi kenaikan kadar kalium dari 3,3 mmol/L jadi 3,7 mmol/L, artinya kenaikan kalium menjadikan terapi pengobatan yang menguntungkan karena terjadi kenaikan kalium. Kadar kalium normal pada orang dewasa dalam serum atau plasma ialah 3,5-5,1 mmol/L (Edgar, 2023).

Kejadian interaksi obat dapat mempengaruhi keefektifan obat serta keamanan klinis melalui interaksi aditif sinergis. Interaksi obat yang merugikan cenderung mendapatkan perhatian, Berbeda dengan efek aditif sinergis yang mungkin hasilnya dapat meningkatkan efek farmakologis yang diinginkan. Dari hasil penelitian, kombinasi antara obat Hyosciamine >< Kalium Klorida (KSR) pengobatan tersebut menunjukkan efek sinergis terhadap peningkatan kadar kalium. Dilihat dari mekanisme obat Kalium klorida (KSR) bekerja untuk meningkatkan kandungan kalium dalam tubuh (Bashir, 2022). Sedangkan mekanisme dari obat hyosciamine yang dapat mengurangi

sekresi gastrointestinal, sehingga hyoscyanine dapat meredakan mual serta mengurangi muntah yang berlebihan (Glare & Nikolova, 2011).

Tabel 2. Interaksi Obat Aktual

Kalium Klorida (KSR) >< Hyosciamine	Resiko cedera gastrointestinal/ dapat meningkatkan efek iritasi kalium pada perut dan usus bagian atas
Tanda Vital: TD: 140/90 mmHg N: 98 x/ menit S: 36,2 ° C R: 20 x/menit Sekala nyeri: 3 (Sedang)	Hasil Lab: HB : 14,7 g/dL Ht: 44% Leukosit : 10.300/mm ³ Trombosit: 205.000/mm ³ Ureum : 14 mg/dL Kreatinin : 0,73 mg/dL Glukosa sewaktu : 148 mg/dL Na: 137 mmol/L Ka: 3,3 mmol/L; 3,7 mmol/L Ca: 1,20 mg/dL
Gejala: Nyeri ulu hati	

Keterangan: >< Interaksi Obat Aktual

Pemantauan dan tindak lanjut penting terhadap kondisi yang terjadi interaksi obat untuk meminimalisir hasil yang tidak baik, terutama apabila mengkonsumsi obat jika dikombinasikan bersama, dapat meningkatkan atau mengurangi efek terapeutik. Interaksi obat yang tidak signifikan secara klinis dapat diterima apabila mempengaruhi hasil laboratorium. Peran apoteker dengan tenaga kesehatan lainnya terutama dokter dan perawat hal ini sangat penting dalam mengelola kejadian interaksi obat. Peran apoteker terlatih dapat mengurangi risiko reaksi obat yang merugikan, seperti pengaturan dosis, Interaksi obat yang berkurang. interval pemberian obat, durasi pengobatan dan kondisi medis lainnya. Apoteker memiliki keunggulan dibandingkan software

interaksi obat dalam hal manajemen interaksi obat (Hasan et al., 2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan dari 64 pasien penyakit gangguan lambung (Gastritis, Gerd, Dispepsia) rawat inap di X periode Januari-April 2023, Pasien yang mengalami kejadian interaksi obat sebanyak 22 kasus ditemukan interaksi potensial yang cukup tinggi. Adapun kejadian interaksi obat aktual ditemukan pada kombinasi obat antara Kalium Klorida (KSR) >< Hyoscyamine yang memberikan interaksi farmakodinamik yang sinergis/aditif karena dapat menguntungkan terhadap pasien dengan terjadi kenaikan kadar kalium dari terapi tersebut.

SARAN

Bagi pihak Rumah Sakit RSUD X hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan terapi sehingga dapat meminimalisir terjadinya interaksi yang membahayakan pada pasien gangguan lambung (Gastritis, Gerd, Dispepsia).

Bagi penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan penambahan jumlah kasus pada pasien yang mengalami gangguan lambung (Gastritis, Gerd, Dispepsia). Sehingga, kejadian interaksi obat secara aktual akan ditemukan lebih banyak

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pihak Rumah Sakit RSUD X dan Terimakasih kepada Universitas Bakti Tunas Husada yang telah memberi dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bashir, R. S. M. K. (2022). *Potassium Chloride*. National Center for Biotechnology Information. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK557785/>
2. Drugs.com. (2023). *Drug Interaction Checker*. https://www.drugs.com/interaction/list/?drug_list=1415-0,1912-0/diakses pada 19 Mei 2023
3. Edgar. (2023). *Potassium: Refrence Range, Interpretation, Collection, and panels*. <https://emedicine.medscape.com/article/2054364-overview#a1>
4. Glare, P. A., & Nikolova, T. (2011). Management of nausea and vomiting in patients with advanced cancer. In *Supportive Oncology: (Expert Consult - Online and Print)*. Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-1-4377-1015-1.00025-4>
5. Hasan, S. S., Pharm, M., Lim, K. N., & Anwar, M. (2012). *Impact of pharmacists ' intervention on identification and management of drug-drug interactions in an intensive care setting*. 53(8), 526–531.
6. Prakoso. (2016). *Potensi Interaksi Obat Pada Pasien Gangguan Lambung (Dispepsia, Gastritis, Tukak Peptik) Rawat Inap Di Rumah Sakit Keluarga Sehat Pati Tahun 2015*. 2002(1), 35–40. <http://waset.org/publications/14223/soil-resistivity-data-computations-single-and-two-layer-soil-resistivity-structure-and-its-implication-on-earthing-design%0Ahttp://www.jo-mo.com/fadoohelp/data/DotNet/Ethical%0Ahttp://link.springer.com/10.10>
7. Ramadhana, A., Choesrina, R., & Yuniarni, U. (2019). Analisis Potensi Interaksi Obat pada Resep Antigastritis di Salah Satu Rumah

- Sakit di Kota Tangerang. *Prosiding Farmasi*, 481–488.
8. Rovers J.P. (2003). Identifying Drug Therapy Problem, A Partical Guide to Pharmaceutical Care. *Washington: American Pharmaceutical Association*.
 9. Ikhda Nur Hamida Safitri, C., Dwi Aprilia Akademi Farmasi Mitra Sehat Mandiri Sidoarjo JKl Hajar Dewantara No, Y., & Timur, J. (n.d.). Pagaruh Variasi Konsetrasi Bahan Pengikat Pvp (Polyvinyl Pyrrolidone) Terhadap Mutu Fisik Tablet Kunyit (*Curcuma Domestica Val.*) The Effect Of Pvp (Polyvinyl Pyrrolidone) Binder Concentration On The Physical Quality Of Turmeric Tablet (*Curcuma Domestica Val.*). *Medical Sains*, 4(2).
 10. Kim, A. (2018). *Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Buah Semangka (Citrullus Lanatus) Antioxidant Activity Test of Watermelon (Citrullus lanatus) Fruit Extracts* (Vol. 7, Issue3).
 11. Lannie Hadisoewignyo, Ellisabet Pujianto. (2010). Optimasi Tablet Ibuprofen menggunakan simplex latice design. *Media Farmasi Indonesia*, 5(2), 631–640.
 12. Lubis, W., Karim, A., & Nasution, J. (2021). Limbah Kulit Buah Semangka (*Citrullus lanatus*) sebagai Bahan Baku Pembuatan Nata. *Jurnal Ilmiah Biologi UMA (JIBIOMA)*, 3(2), 49–55.
 13. Mayefis, D., & Bidriah, M. (n.d.). *Formulasi Sediaan Tablet Effervescent Ekstrak Herbal Meniran (Phyllanthus niruri L) dengan Variasi Konsentrasi Sumber Asam dan Basa*
O R I G I N A L A R T I C L E.
[http://journal.ahmareduc.or.id/index.p
hp/AMHJ](http://journal.ahmareduc.or.id/index.php/AMHJ)
 14. Puspita Tanjung, Y., Puspitasari Program Studi Diploma III Farmasi Akademi Farmasi Bumi Siliwangi Bandung Jl Rancabolang No, I., & Raya Bandung, M. (n.d.). *Formulasi Dan Evaluasi Fisik Tablet Effervescent Ekstrak Buah Mengkudu (Morinda Citrifolia L.)*
 15. Zuraidah, N., Ayu, W. D., & Ardana, M. (2018). Pengaruh Variasi Konsentrasi Asam Sitrat dan Asam Tartrat terhadap Sifat Fisik Granul Effervescent dari Ekstrak Daun Nangka (*Artocarpus heterophyllus L.*). *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 8, 48–56.